

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN
MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK
HALUS DI POS PAUD TULIP 41**

Afifa Prihatin¹, Eges Triwahyuni² (*), I Wayan Wesa Atmaja³

^{1,2,3} Teknologi Pembelajaran, Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia

(*) Corresponding Author: eges.triwahyuni@mail.unipar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Pos PAUD Tulip 41. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini yang terlihat dari kurang optimalnya keterampilan menggenggam, menempel, menggunting, dan menyusun benda. Pemanfaatan barang bekas dipilih karena mudah diperoleh, ekonomis, serta dapat dijadikan media kreatif yang menarik bagi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model Borg & Gall yang terdiri atas tahap langkah-langkah penelitian yang akan dilakukannya yaitu (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain produk (6) uji coba produk skala kecil (7) Revisi Produk. Subjek penelitian adalah anak-anak di Pos PAUD Tulip 41. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan barang bekas juga membantu menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Dengan demikian, model pembelajaran ini dinilai efektif dan layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Talking Stick, barang bekas, motorik halus, PAUD, model pembelajaran.

Abstract

This study aims to develop a "Talking Stick" learning model utilizing waste materials as instructional media to enhance the fine motor skills of children at Pos PAUD Tulip 41. The study was motivated by the children's low level of fine motor proficiency, evidenced by suboptimal skills in grasping, pasting, cutting, and arranging objects. Waste materials were selected due to their accessibility, cost-effectiveness, and potential to serve as engaging, creative learning media for children. A Research and Development (R&D) methodology based on the Borg & Gall model was employed, comprising the following stages: (1) identifying potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) design revision, (6) small-scale product testing, and (7) product revision. The research subjects were children at Pos PAUD Tulip 41. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods to assess the effectiveness of the developed model. The results indicate that the

Talking Stick learning model, utilizing waste materials, successfully improved the children's fine motor skills. The children became more active, creative, and enthusiastic during learning activities. Furthermore, the use of waste materials helped foster an attitude of environmental awareness from an early age. Consequently, this learning model is considered effective and suitable as an alternative instructional approach in early childhood education.

Keywords: Talking Stick, waste materials, fine motor skills, early childhood education (PAUD), learning model.

Pendahuluan

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, yang sangat penting untuk menunjang keterampilan sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, menyusun balok, hingga mengancingkan baju. Pada usia dini, perkembangan motorik halus menjadi indikator penting dalam kesiapan belajar anak, terutama ketika akan memasuki jenjang pendidikan dasar (Indira, 2014). Idealnya, anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang secara optimal sesuai tahap usianya. Harapan ini sejalan dengan standar perkembangan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menyatakan bahwa anak usia 4–6 tahun seharusnya sudah menunjukkan kemampuan motorik halus seperti memegang alat tulis dengan benar, meniru bentuk atau pola sederhana, serta menggunakan alat dan bahan secara tepat dalam kegiatan eksplorasi.

Perkembangan motorik halus yang baik pada masa PAUD menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam kegiatan belajar ke depannya, khususnya dalam pembelajaran membaca, menulis, dan keterampilan akademik lainnya (Sumantri & Permana, 2020). Jika kemampuan ini tidak berkembang secara optimal, anak dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran formal dan mengalami keterlambatan dalam penguasaan keterampilan akademik dasar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini. Aspek ini meliputi koordinasi gerak halus dan kasar yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran formal. Menurut Santrock (2018), stimulasi motorik pada usia dini berpengaruh langsung pada perkembangan otot, keseimbangan, koordinasi, serta kemampuan eksplorasi lingkungan. Oleh karena itu, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik di Taman Kanak-Kanak.

Penelitian oleh Nurfadilah (2020) juga menunjukkan bahwa anak-anak usia 4–6 tahun di beberapa lembaga PAUD mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas motorik halus seperti meronce, melipat kertas, dan menggambar pola sederhana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya stimulasi yang sesuai, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi motorik anak di rumah. Selain itu, hasil studi oleh Fitriyani & Hartati (2022) menemukan bahwa 80% guru PAUD masih mengandalkan metode konvensional dalam pembelajaran motorik halus, dengan penggunaan media yang terbatas. Akibatnya, anak kurang mendapatkan pengalaman eksploratif yang variatif dan menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Talking stick adalah model pembelajaran yang mana pengaplikasiannya yaitu siswa akan mempergunakan tongkat dalam suatu kegiatan pembelajaran, hal yang pertama kali guru lakukan adalah mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa dan seteah itu guru

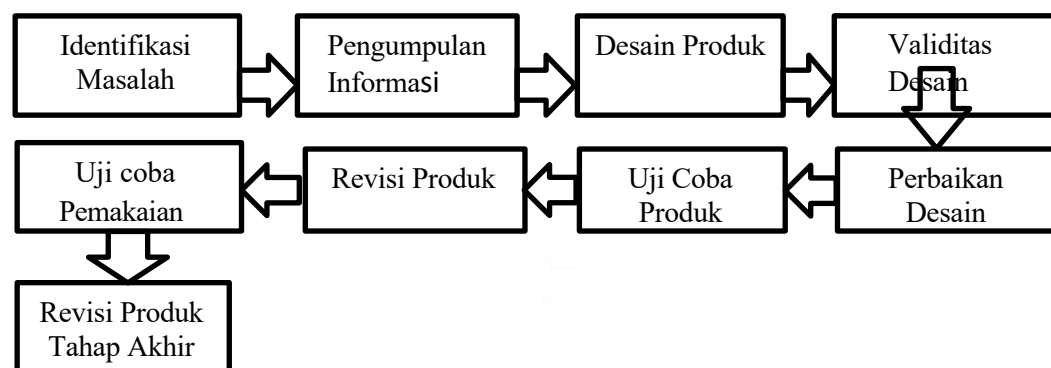
menanyakan kepada siswa sebuah pertanyaan metode pembelajaran ini memfokuskan pertanyaan kepada siswa jadi siapa yang memegang tongkat maka ia akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Model pembelajaran ini mengajarkan kepada anak untuk lebih aktif dan penuh wawasan luas (Andriani, 2015).

Model pembelajaran Talking Stick dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan tongkat, pembelajaran dengan model Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono, 2013). jadi model pembelajaran Talking Stick merupakan sebuah media untuk meningkatkan keaktifan siswa dan menstimulus siswa agar lebih pandai bercakap.

Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan (Margono, 2005). Metode ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pembelajaran yang layak dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Kurniawan, 2017). Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall menurut buku Sugiyono dapat dilihat pada bagan berikut. dan dapat dibuktikan dan dianalisis dengan ketentuan dari teori yang dikemukakan oleh Sugiyono.

Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan



Desain Produk

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya penelitian dan pengembangan membuat desain dari produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan berupa media bahan ajar berupa model pembelajaran Talking Stick yang berbasis AUD, pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan untuk mendesain produk adalah dengan melakukan tindakan berikut ini:

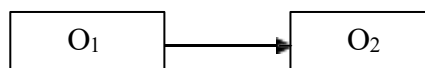
1. Menganalisis Produk Talking Stick yang telah ada sebelumnya dengan mengembangkan produk Talking Stcik yang baru yang mengandung, warna, bentuk, kata dan kalimat.
2. Menganalisis karakter AUD sesuai dengan model pembelajaran ini, pada langkah ini peneliti memabandingkan penerapan Talking Stick yang lama dengan model pembelajaran Talking Stick berbasis AUD.
3. Mengembangkan Model Pembelajaran Talking Stick berdasarkan karakteristik AUD, setelah kelayakan model untuk diterapkan dengan anak usia dini, maka selanjutnya peneliti

melakukan pengembangan mode Talking Stick yang hanya tongkat biasa menjadi perubahan dengan tongkat yang memiliki banyak warna, bentuk, kata dan kalimat.

Desain uji coba

Dalam penelitian desain uji coba keefektifan produk menggunakan metode experiment desain *Pre-test dan Post-test*, yaitu membandingkan sebelum dan sesudah memakai produk baru dan produk lama., metode experiment ini dapat digambarkan sebagai berikut;

Desain Experiment No 1 Nilai Sebelum Treatment Dan O2 Nilai Sesudah Treatment, Dan X Adalah Treatment X



Gambar 1

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa experiment dilakukan dengan membandingkan hasil observasi O1 nilai sebelum treatment dan O2 nilai sesudah treatment. O1 adalah nilai motorik halus anak sebelum menggunakan produk yang baru, sedangkan O2 adalah nilai motorik halus anak sesudah menggunakan produk Talking Stick yang berkarakteristik AUD yang telah di desain ini diukur dengan membandingkan antara nilai O1 dengan O2. Apabila nilai O2 lebih besar dari pada O1 maka model pembelajaran tersebut lebih efektif.

Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai model pembelajaran Talking Stick. Ada pun kisi-kisi lembar pengamatan perkembangan fisik motorik dan bahasa anak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi kemampuan fisik motorik halus

No	Dimensi	Indikator	No butir
1	Berfikir	1. Mampu mendengarkan petunjuk menggunakan model pembelajaran Talking Stick	1,6
2	Bercakap	1. Mampu menyebutkan warna, bentuk dan kata yang ada di Model Pembelajaran Talking Stick 2. Mampu menjawab pertanyaan „ apa warna ini?	2,3,7,8
3	Bergerak Aktif	1. Anak mampu bergerak aktif dalam memainkan Model pembelajarana Talking Stick. 2. Anak Bernyanyi gembira dengan sambil menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick	4,5

Adapun kisi-kisi angket validasi produk adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Validasi Produk

Dimensi	Indikator	Nomor
Talking stick	- Kecerassian bahan dan ukuran yang akan dijadikan tongkat - Penataan bentuknya serta langkah-langkah penerapannya	1,2,11
Kelengkapan	- Kelengkapan isi dari pelajaran yang berada ditongkat - Tata letak/sistematika bentuk pembelajaran Talking stick.	3,4,7,14
Pembelajaran	- Warna - Bentuk - Kata	5, 6,10,
Grafik	-Kecerassian warnatongkat yang menarik -Bentuk tongkat serta kemenarikannya	8,9,12,13,15

Hasil Dan Pembahasan

Pengembangan Talking Stick

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, proses pengembangan model pembelajaran Talking Stick ini mengikuti bebrapa tahapan sebagai berikut:

Pengumpulan Informasi

Setelah potensi masalah telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi kebutuhan dan analiasis kebutuhan anak dan guru sebagai pemakai produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian pengembangan ini, dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pengumpulan informasi produk yang akan peneliti kembangkan pada guru dan anak di POS PAUD Tulip 41, metode yang digunakan adalah dengan menebarkan angket pada guru POS PAUD Tulip 41 dan dosen ahli. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya yang kemudian menajdi pedoman desain produk.

Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket dapat merancang desain produk ada beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai penyusun rancangan model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas berikut adalah pemaparannya

a. Tongkat

Tongkat ini membutuhkan sekitar $\frac{1}{2}$ meter kayu yang dimana memanfaatkan tangkai sapu yang tidak terpakai lagi berdasarkan persiapan dan pemanfaatan barang bekas



Gambar 3. Tongkat Kayu

Konsep Tongkat

Berdasarkan analisis kebutuhan pada model pembelajaran ini melalui penyebaran angket pada guru dan dosen ahli konsep model pembelajaran ini adalah Pemanfaatan barang bekas untuk menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak pada Anak Usia Dini (AUD). Adapun model pembelajarannya yang telah dimodifikasi ini agak sedikit berbeda dengan Model Pembelajaran Talking Stick yang Telah di temukan Oleh ahli pertama, namun masih memiliki persamaan dengan menggunakan tongkat dan pengaflikasian dalam pembelajarannya masih sama.

Ukuran Tongkat

Tongkat ini memiliki ukuran $\frac{1}{2}$ meter yang diperoleh dari tangkai sapu bekas.

Bentuk tongkat

Tongkat ini masih menggunakan kayu hanya saja yang selama ini hanya menggunakan kayu biasa namun disini penulis memodifikasi kayu biasa dengan memanfaatkan barang bekas yaitu tangkai sapu dengan menjadikan model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, dimana di atas kayu tongkat tersebut menggunakan beberapa barang bekas, seperti kardus bekas, Plastik bekas dan warna-warni dituang dengan kertas origami supaya lebih menarik.

Desain Tongkat dan Teknik Pengajaran

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Talking Stick yang menggunakan kayu yang telah dimodifikasi dengan peneliti :

1. Guru Menyiapkan Tongkat sekitar $\frac{1}{2}$ meter yang sudah berisikan materi-materi ajar seperti Gambar buah, Geometri, Angka, Huruf serta Kata.
2. Guru Mengondisikan Anak Terlebih Dahulu dengan membuat Lingkaran
3. Guru Menjelaskan kepada Anak bagaimana cara menggunakan model pembelajaran ini
4. Guru Memulai Metode Talking Stick dengan menyuruh Siswa untuk bernyanyi bersama-sama
5. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa dari baris duduk siswa dipojok paling depan untuk memulai pembelajaran dengan model pembelajaran Talking Stick.
6. Tongkat terus bergulir berurutan dari tangan ke tangan sampai anak berhenti bernyanyi.
7. Siswa yang terakhir memegang tongkat akan di beri pertanyaan
8. Setelah nyanyian habis, lalu tongkat nya berada disalah satu siswa maka guru akan menanyakan tentang materi pembelajaran yang berada di tongkat seperti : bentuk tongkat, warna serta gambar buah, geometri dan sebagainya.
9. Jadi disana dapat dilihat tentang perkembangan fisik motorik dan bahasa anak.

10. Anak dapat bermain sambil belajar, bermain namun dia mampu bercakap dan bergerak Aktif.
11. Warna dan desain Produk. Warna yang digunakan untuk mendesain produk lama dengan baru memanfaatkan kertas origami yang memiliki banyak warna sehingga menarik perhatian anak usia dini agar dapat menstimulus.

Validasi Desain Produk

Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti selanjutnya divalidasi oleh salah satu ahli yaitu Husnul Barhi, M.Pd untuk memvalidasi supaya dapat melihat perkembangan fisik motoriknya Selain itu validasi kedua dilakukan juga oleh ahli Bahasa yaitu Suradi, M.Pd guna menilai kelayakan produk tersebut. Kemudian yang ketiga adalah validasi yang dilakukan oleh guru praktik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick ditempat peneliti melakukan penelitian.

Perbaikan Produk

NO	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1	Alif Via M Aldy	4	Belum Berkembang
2	Andra Meisayputra	5	Mulai Berkembang
3	Achmad Rizki Ramadhan	5	Mulai Berkembang
4	Ayu Aisyah	5	Mulai Berkembang
5	Azizah Fania	6	Mulai Berkembang
6	Beni saputra	4	Belum Berkembang
7	Chika Agustini	5	Mulai Berkembang
8	Dian Izzatunnisa	5	Mulai Berkembang
9	Habib Arya Mawaansyah	6	Mulai Berkembang
10	Karlos elsi yoanggra	6	Mulai Berkembang
11	M.Fahri prayoga	5	Mulai Berkembang
12	M.Fajar Wijaksana	6	Mulai Berkembang
13	M.firrizki Pratama	5	Mulai Berkembang
14	M.Khadafi Al-Abbas	4	Belum Berkembang
15	M.Mulkan Azamin	7	Mulai Berkembang
16	Neyza Kharinda Putri	8	Berkembang Sesuai Harapan
17	Nazwa Dwi Anditi	6	Mulai Berkembang
18	Rasya Alfaro	4	Belum Berkembang
19	Rahmat Hidayah	7	Mulai Berkembang
20	Sari Meysa	7	Mulai Berkembang
21	Taufik Tupan Aji	4	Belum Berkembang
22	Ulan sri hartati	5	Mulai Berkembang
23	Wulan andini	7	Mulai Berkembang
24	Yuni saptia	7	Mulai Berkembang
25	Zata Grania	8	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah		141	Mulai Berkembang

Rata-rata	5,64	
-----------	------	--

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa saran dan komentar penambahan maupun pengurangan desain produk. Berikut beberapa perubahan produk sebelum dan sesudah divalidasi.

Uji Coba Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan diperbaiki oleh ahli dan guru kemudaian diuji cobakan di POS Paud Tulip 41 dengan jumlah siswa 25 Orang, adapun tujuan dari kegiatan ini untuk melihat pengaruh talking stick terhadap motorik anak, kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 untuk pre test dan tanggal 28 Juli 2025 untuk post test. Uji coba dilakukan dengan melakukan 2 Treatment yang berbeda pada kelompok yang sama, yaitu treatment dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick dengan model yang lama dan treatment selanjutnya melakukan penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan model yang telah dikembangkan, berikut adalah hasil uji coba produk baik sebelum treatment maupun sesudah treatment.

Hasil Uji Coba Produk

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada 24 anak di TK IT Darun Nadwah Kota Lahat pada kelas B pada kegiatan Pre-Test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Kemampuan motorik halus Anak Pre-Test

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
12-11	-	0 %	Berkembang Sangat Baik
10-8	2	8 %	Berkembang Sesuai harapan
7-5	18	72 %	Mulai Berkembang
<5	5	20 %	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pre-Test kemampuan Fisik motorik dan Bahasa anak mendapatkan kategori “Belum Berkembang”

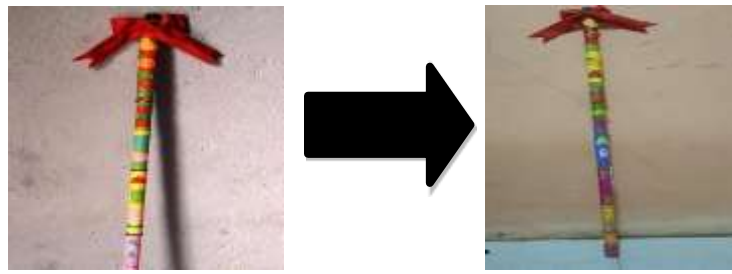
Tabel 5. Kategori Kemampuan Fisik motorik anak

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
12-11	9	36 %	Berkembang Sangat Baik
10-8	14	56 %	Berkembang Sesuai harapan
7-5	2	8 %	Mulai Berkembang
<5	-	0 %	Belum Berkembang

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Post-Test kemampuan motorik halus anak mendapatkan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”

Revisi Produk Akhir

Berdasarkan Pengalaman uji coba produk di POS Paud Tulip 41 khususnya guru kelas yang mempraktekan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dari memanfaatkan barang bekas maka sedikit revisi saja. Dengan mendesain kata dan merubah warna tongkat supaya lebih beraturan dan rapi dilihat serta ditambah di pertajam warna dan Gambar pada Tongkat tersebut supaya menarik dan tidak kelihatan biasa saja. Tujuannya supaya lebih menstimulus anak untuk aktif.



Gambar 4.1 Perubahan Revisi Akhir

Uji Hipotesis

Talking Stick yang telah dikembangkan dan melalui uji validitas kemudian diuji cobakan langsung di lapangan di POS Paud Tulip 41, namun sebelum dilakukan implementasi terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas instrumen dikarenakan uji validitas telah dilakukan menggunakan validitas ahli, maka uji reliabilitas menggunakan uji empirik dengan uji Alpha Cronbach sebagai berikut

Tabel 6. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	10

Berdasarkan perhitungan alpha cronbach dengan bantuan SPSS 27.0 didapat nilai Sig sebesar 0,884. Nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa instrumen pembelajaran reliabel dan dapat digunakan

Pembahasan

Proses Pembuatan Produk

Proses pembuatan produk Model pembelajaran Talking Stick dengan memanfaatkan barang bekas untuk anak usia dini diawali dengan peneli dengan cara mencari sumber-sumber yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran Talking Stick dari berbagai buku dan media sosial yang dimanfaatkan penulis untuk mencari informasi dan materi-materi mengenai model pembelajaran ini Model pembelajaran Talking Stick ini telah di temukan oleh ahli sebelumnya kemudian dianalisis namun model nya terlihat biasa saja, maka dari itu penulis berimajinasi dan berfikir untuk mengembangkan dan memodifikasi model pembelajaran ini sesuai untuk anak usia dini.

Kemudian peneliti melakukan pembuatan produk dengan memanfaatkan imajinasi dan sumber-sumber dalam model pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya oleh pakar-pakar ahli model pembelajaran, peneliti mulai membuat model ini dengan menggunakan imajinasi peneliti dengan mencari informasi tentang model pembelajaran Talking Stick ini, setelah mengumpulkan informasi dan bacaan tentang model pembelajaran ini peneliti mulai mendesain produk dengan memperbaiki, ukuran, warna dan bentuk serta isi dalam tongkat yang akan dijadikan model pembelajaran tersebut. Setelah produk telah jadi peneliti kemudian melakukan penelitian produk tersebut kepada 3 validator ahli, kegiatan validasi tersebut berisi saran dan masukan para ahli terhadap produk yang telah peneliti buat, tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut untuk digunakan pada uji coba skala kecil di POS Paud Tulip 41, setelah produk di ujikan pada skala kecil kemudian peneliti melakukan revisi kembali berdasarkan masukan guru praktik yang memakai produk tersebut ketika penelitian pada POS Paud Tulip 41, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyempurnahkan produk tersebut hingga layak untuk dipergunakan di berbagai lembaga TK dan pendidik lainnya.

Tanggapan Siswa Terhadap Hasil Produk

Berdasarkan catatan anekdot di lapangan ketika penelitian, adapun tanggapan siswa ketika melihat produk model pembelajaran Talking Stick sangat senang dan sangat bersemangat untuk melihat dan mempermainkannya, hal ini dilihat ketika di kegiatan pembuka guru menjelaskan bagaimana memainkan tongkat tersebut. Ketika guru telah melakukan kegiatan inti dengan menjelaskan cara permainannya dan mulai mempraktikkan permainannya anak lebih aktif dan fisiknya sangat bersemangan dan bahasa pada anak meningkat dilihat dari tingkah mereka bernyanyi, menggulirkan tongkat serta melompat-lompat kegirangan ketika ditanya salah satu yang ada di tongkat seperti gambar buah dan angka serta kata maka dengan demikian jelas sekali melalui belajar sambil bermain dengan menggunakan model pembelajaran ini meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dan guru.

Kesimpulan

Setelah dilakukan uji coba validasi ahli dan melalui beberapa Treatment yang telah dijabarkan di Bab-bab sebelumnya terlihat jelas keberadaannya dalam meningkatkan fisik motorik dan bahasa anak dan sudah banyak revisi-revisi yang dilakukan dengan mengubah bentuk yang sederhana menjadi lebih menarik, yang hanya menggunakan sebagian barang bekas sampai menggunakan beberapa barang bekas yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan gambar yang ada di tongkat tersebut tersebut yang dibuktikan karena produk tersebut lebih menarik namun pengaflikasiannya hampir sama dan mampu membuat anak menjadi lebih aktif dan membuat guru nya lebih kreatif lagi. Pada eksperimen telah diperoleh perhitungan dengan menggunakan uji T Paired Sample menyatakan bahwa ada pengaruh pemanfaatan talking stick dari barang bekas terhadap keterampilan motorik halus anak di POS Paud Tulip 41.

Daftar Pustaka

- Aghnaita, 2014. Jurnal Pengembangan Fisik Motorik anak 4-5 tahun pada permendikbud no 137 (Kajian konsep perkembangan Anak)
- Arikunto Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT.RinekaCipta,)
- Encep Sudirjo dan Muhamamd Nur Alif. (2018). Pertumbuhan dan perkembangan Motorik, (Sumedang Jawa barat: UPI Sumedang Press,)

- E-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha V.3 No. 1 Tahun 2015 yang disusun oleh Ni Made Ayu Julia Martha, Wayan Wiarta dan Nangah Suadnyana yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar
- Encep Sudirjo dan Muhamamad Nur Alif. (2018). Pertumbuhan dan perkembangan Motorik. Sumedang Jawa barat. UPI Sumedang Press
- Hawi & Akmal. (2013). Kopetensi guru PAI, Jakarta: PT Raja grafindopersada Husamah dkk., 2013, Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi, Cetakan Pertama, Prestasi Pustaka Publisher.
- Indira, (2014). Memanfaatkan Barang Bekas, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,) Indrawati, 2011, Modul Model-model Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Isjoni, (2011). Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung : Alfabeta,)
- Handayani, R., & Setiawan, A. (2021). Model simulasi longitudinal perkembangan motorik anak usia dini dalam konteks pendidikan inklusif. *Jurnal Simulasi dan Pemodelan Pendidikan*, 8(3), 145-159.
- Hidayati, N., & Prasetyo, A. (2022). Dokumentasi perkembangan koordinasi bilateral anak prasekolah melalui aktivitas bermain. *Indonesian Journal of Child Development*, 6(3), 89-102.
- Putri, A. R., & Kurniawati, L. (2021). Pengaruh media permainan edukatif terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 134–145.
- Rahman, M. A., & Sari, D. P. (2022). Implementasi media pembelajaran berbasis permainan untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2845-2856.
- Sabrina, B., & Nugroho, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Snake and Ladders Culture pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 3 Tambaksogra. *Jurnal Online Edukasi*, 1780-1790.
- Sari, L. M., & Wijayanti, D. (2023). Analisis komprehensif keuntungan implementasi game based learning dalam pendidikan: Studi multidimensional terhadap motivasi, engagement, dan outcomes pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 10(2), 167-184.
- Sari, M. P., & Indrawati, F. (2023). Pengamatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui media manipulatif. *Early Motor Development Journal*, 7(1), 45-58.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Wijaya, A., & Sari, D. P. (2021). Model game based learning dalam pendidikan: Konsep, implementasi, dan efektivitas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145-162.
- Wulandari, F., & Purwanto, S. (2023). Optimalisasi perkembangan neuromotor anak melalui aktivitas bermain terstruktur di taman kanak-kanak. *Early Childhood Research Journal*, 8(1), 67-82.

